

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi bagi kinerja dan prospek perkembangan perusahaan agar bisa mengetahui laba atau rugi sebuah perusahaan supaya para pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk investasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan itu sangat penting untuk mengetahui sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna sehingga informasi yang di dapatkan dalam sebuah laporan keuangan harus saling berkaitan dan tepat.

Sesuai ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka terhadap pihak OJK paling telat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun penutupan buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat, apabila perusahaan tersebut melaporkan secara cepat dan tepat pada waktu yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, masyarakat, kreditor, investment, dan pihak

pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Dalam peraturan No.29/POJK04/2016 terdapat sanksi administrasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan publik jika melakukan keterlambatan pelaporan keuangan. Setiap perusahaan yang didaftarkan ke dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dan diolah sesuai standar akuntansi sehingga bisa diaudit oleh auditor yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan dalam pelaporan, secara lambat juga diartikan oleh investor sebagai petanda buruk bagi perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasi akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi tidak stabil.

Dengan adanya peraturan Bursa Efek Indonesia terus mengawasi perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangannya hingga mengeluarkan surat peringatan I hingga III bagi perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan yang audit setelah melewati 4 (empat) bulan setelah akhir tahun penutupan buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Tahapan sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan yaitu :

1. Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) apabila mulai dari hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak akhir tahun

penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat masih tidak bisa memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-(seratus lima puluh juta rupiah) apabila mulai dari hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar denda dari peringatan tertulis sebelumnya.
4. Suspensi, apabila mulai dari hari kalender ke-121 sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak bisa memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat sudah menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar denda tersebut diartikan dalam peringatan tertulis II & peringatan tertulis III. Sanksi suspensi perusahaan tercatat akan dibuka apabila perusahaan tercatat sudah menyampaikan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana seharusnya.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi, masih juga ada perusahaan yang telat untuk menyerahkan laporan keuangan tahunannya. Ketelambatan waktu pelaporan keuangan menjadi issue penting bagi perusahaan yang *go public*. Bursa Efek Indonesia memberikan denda bagi para emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan tahunan. Manajemen PT. Bursa Efek Indonesia menyampaikan adanya 10 perusahaan yang tercatat masih belum menyerahkan laporan keuangan tahunan per 31 December 2018 hingga 29 June 2019.

Selain itu, masih ada perusahaan yang belum membayar denda atas keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tersebut sehingga Bursa Efek Indonesia berkuasa untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten dan memperpanjang suspensi efek enam emiten. Suspensi dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyerahan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan sesuai pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-(seratus lima puluh juta rupiah ) kepada perusahaan tercatat yang telat menyerahkan laporan keuangan tahunan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud.

Selain itu juga mengalahkan pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari ke-91 sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyerahan laporan keuangan, perusahaan tercatat belum bisa memenuhi kewajiban penyerahan laporan keuangan dan perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan tahunan tetapi belum bisa memenuhi kewajiban untuk membayar denda yang dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H tentang sanksi (Liputan6. Com dikutip pada tanggal 01 Juli 2019).

Hal ini telah menimbulkan perhatian dari beberapa akademisi, sehingga muncul beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang di duga dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan hasil dari berbagai

penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian (Amani & Waluyo, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. (Rosalia, Sukesti, & Wibowo, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, & ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

*Audit Delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit dalam laporan keuangan membuktikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai normal atau tidaknya dalam menyediakan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memeriksa laporan tersebut. Hal ini dikarenakan sangat banyak transaksi yang mesti di audit, kesulitan dalam transaksi, dan pengaturan internal yang kurang bagus, sehingga mengakibatkan *audit delay* semakin meningkat (Amani & Waluyo, 2016).

Periode waktu antara tanggal akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyerahan laporan audit independen menjelaskan tentang lamanya waktu pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor untuk penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit. Sehingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat dipublikasikan kepada pihak luar perusahaan. Sehingga kita dapat mengambil definisi *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun penutupan buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit(tanggal opini)(Liwe, Manossoh, & M. Mawikere, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas. Dari ketiga faktor tersebut diduga oleh penulis dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor pertama yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus miliar rupiah. Perusahaan besar diduga akan menyediakan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu faktor adalah perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi yang telah terstruktur dan karena itu meningkatnya efisiensi dan akurasi laporan keuangan (Harjanto, 2017).

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. (Nurahman Apriyana, 2017) melakukan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih singkat waktu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi tidak mempunyai alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan perusahaannya

dan perusahaan cenderung lebih cepat bisa menyampaikan informasi yang baik kepada publik (Menurut Rahmawati, 2008 dalam Harjanto, 2017).

Faktor ketiga yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dalam jangka panjang maupun pendek. Perhitungan solvabilitas dapat diukur menggunakan perbandingan antara utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, hingga dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan semakin lamanya *audit delay* begitu dengan kebalikannya juga (Liwe et al., 2018).

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Aspek karakteristik komite audit yang ditinjau dari independensi, jumlah keanggotaan, keahlian dan frekuensi pertemuan anggota komite audit berdampak terhadap pada lamanya penyelesaian audit sehingga diduga dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan.
2. Jenis atribut lain perusahaan seperti ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

3. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan, secara tidak langsung juga didefinisikan oleh investor sebagai petanda buruk bagi perusahaan tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas proksi oleh *Return on Asset (ROA)* dan solvabilitas proksi oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)*.
2. Data yang dipakai untuk penelitian ini terdapat dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan hasil audit yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun 2014 -2018.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

3. Apakah *DAR* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, *ROA* Dan *DAR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang diatas, adanya tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *ROA* Dan *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini yaitu :

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### 1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *Audit Delay*.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun perencanaan yang mengarah pada bagaimana cara untuk meminimaliskan waktu penyelesaian audit.